

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, sejarah dari Syekh Sultan Kamaluddin ini ialah Syekh Sultan Kamaluddin salah seorang waliyullah yang ada di Desa Jetak Kedungdowo. Ia Sejak kecil Syaikh Sultan Kamaluddin bernama asli Ali Kamal. Beliau ini merupakan salah seorang waliyullah yang ditemukan oleh Habib Ndoro Umar yang saat itu salah seorang warga Desa Jetak Kedungdowo yakni Mbok Dirah yang langsung menemui Habib Ndoro Umar dan menceritakan kepadanya tentang suara yang di dengar oleh Mbok Dirah. Pertama kali yang mengadakan buka luwur yakni Habib Ndoro Umar, pelaksanaan buka luwur hingga sekarang masih tetap diadakan masyarakat Desa Jetak Kedungdowo yang dimana bentuk rasa penghormatan kepada Syekh Sultan Kamaluddin. Namun, buka luwur sendiri merupakan pelaksanaan yang di mana memperingati haul Syekh Sultan Kamaluddin.

Selanjutnya yang kedua, terkait dengan pelaksanaan buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin adalah rangkaian acara yang ada di dalam buka luwur, dan salah satu tata cara yang biasa dilaksanakan secara turun temurun yang sudah ada sejak dahulu dan masih dilaksanakan sampai sekarang dengan tata cara serta tidak meninggalkan sopan satun, tata terbit, dan ketetapan waktu yang baik. Pelaksanaan buka luwur ini masih dilaksanakan hingga sekarang, karena masyarakat ingin menjaga sebuah tradisi yang sudah ada sejak dahulu dan sudah menjadi sebuah tradisi yang turun temurun.

Ketiga, terkait dengan pandangan masyarakat terhadap buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin yang ada di Desa Jetak Kedungdowo ini, masyarakat sangat setuju dengan adanya pelaksanaan buka luwur yang masih diadakan sampai sekarang, karena masyarakat menganggap bahwa dengan melaksanakan buka luwur ini sebagai bentuk penghormatan masyarakat terhadap jasa-jasa dari Syekh Sultan Kamaluddin.

Terakhir yang keempat, berkaitan dengan makna filosofi buka luwur, makna filosofi dari buka luwur sendiri merupakan sebuah penghormatan kepada Syekh Sultan Kamaluddin dengan cara mengadakan haul Syekh Sultan Kamaluddin. Haul sama halnya dengan memperingati hari wafatnya seorang waliyullah, dan juga mengingat jasa-jasanya para waliyullah.

B. Saran-saran

Menurut data-data yang didapat oleh penulis tentang “Makna Filosofi dalam Budaya Buka Luwur Syekh Sultan Kamaluddin di

Desa Jetak Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.”, sehingga saran-saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain :

1. Masyarakat harus tetap menjaga dan mengadakan buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin yang di mana buka luwur sudah ada sejak dulu, dan diadakan secara turun temurun. Tradisi buka luwur ini merupakan sebuah warisan dari sesepuh yang ada di Desa Jetak Kedungdowo yang awal mula sudah mengadakan buka luwur sebagai bentuk rasa hormat kepada Syekh Sultan Kamaluddin. Buka luwur diturunkan dari generasi ke generasi masyarakat Desa Jetak Kedungdowo. Selain itu juga di dalam proses buka luwur setiap prosesnya memiliki makna-makna tertentu yang tentunya diyakini oleh masyarakat Desa Jetak Kedungdowo yang mempunyai tujuan yang baik bagi kehidupannya.
2. Generasi penerus juga harus mampu mengetahui tentang sejarah dari Syekh Sultan Kamaluddin. Supaya kita sebagai generasi penerus lebih tahu tentang siapa itu Syekh Sultan Kamaluddin, dan agar generasi penerus lebih mengetahui tentang sebuah tradisi yang masih dilakukan ataupun diadakan oleh masyarakat Desa Jetak Kedungdowo.
3. Sebelum melangsungkan ataupun mengadakan tradisi buka luwur ini sebaiknya kita mesti bisa mengetahui makna dan tujuan dari tradisi yang ada di buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin. Agar nantinya kita bisa lebih tahu makna-makna yang ada di setiap pelaksanaan buka luwur, terutama tentang makna filosofi yang ada di dalam buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin. Karenanya pola pikir dan pendapat manusia berbeda-beda, maka sering kali juga mereka salah memahami tentang arti makna dari sebuah tradisi buka luwur tersebut. Selain itu juga, kita harus mampu meluruskan niat kita agar tidak menyalahgunakan ritual tradisi untuk hal-hal yang dilarang oleh agama.